

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)  
PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII B  
SMP NEGERI 4 MERANGIN**

**Hayati**  
STKIP YPM Bangko  
email: [Yatihayati218@gmail.com](mailto:Yatihayati218@gmail.com)

***Abstract***

*This research is motivated by the low student learning outcomes in social studies learning. The researcher provides a solution to the Inside Outside Circle (IOC) learning model that optimizes student learning outcomes so that the Minimum Completeness Criteria (KKM) can be achieved. The research design uses classroom action research. The research was conducted in 2 cycles through cyclical assessment which consisted of 4 stages namely: planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used were observation sheets for teacher and student activities as well as test sheets for learning outcomes. The research subjects were class VIII B students of SMP N 4 Merangin, totaling 38 students. The research took place in 2 cycles, each cycle was carried out in 2 meetings (2x45 minutes), pre-test or Cycle I: Indications from 38 students it turned out that only 28.1% (11 students) achieved mastery learning, while 71 students did not complete it. 1% (27 students). Cycle II or after the Inside Outside Circle learning method was carried out 89.5% (34 students), while 10.5% (4 students) had not completed it. In the affective and psychomotor aspects of students also increased. The conclusion that can be drawn is that the Inside Outside Circle (IOC) model can help make it easier for students to understand the material and improve student learning outcomes in social studies learning.*

**Keyword:** model pembelajaran, *Inside Outside Circle* (IOC), hasil belajar, IPS

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia melalui kegiatan pengajaran yang membantu siswa dalam pengembangan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Melalui proses pembelajaran diharapkan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan Utama dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pendidikan disekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, nilai dan sikap. Namun pada proses blajar-mengajar guru akan selalu dihadapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Guru secara garis besar dapat diartikan sebagai seorang pemberi ilmu. Namun secara umum atau dalam arti luas guru juga dapat diartikan sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki status kependidikannya minimal Sarjana dan memiliki tujuan yang mulia yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formasi pendidikan dasar menengah. Menurut Husnul Chotimah (2008) Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar peserta didik. Guru seyogyanya harus memiliki empat kompetensi yakni: Pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan profesional dalam bidang pendidikan.

Mengingat permasalahan pendidikan saat ini kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung tidak memperhatikan guru. Hal ini disebabkan karena guru hanya menerapkan satu metode yang dapat membuat peserta didik jenuh terhadap kegiatan pembelajaran. Dari satu sisi kita dapat melihat kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Dan dalam proses pembelajaran tersebut guru kurang melibatkan siswa, sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang kondusif. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan aktivitas belajar kurang, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru dalam hal ini yakni menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar memiliki peranan yang penting, dimana hasil belajar merupakan suatu gambaran terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa merupakan keluaran atau output dari proses belajar di dalam kelas. Sudah pasti setiap orang pasti menginginkan hasil belajar yang memuaskan baik dari segi guru maupun siswa. Namun pada kenyataannya di lapangan tidak sedikit pula dijumpai bahwa hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran kurang begitu memuaskan, untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu memberi hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SMP N 4 Merangin Kelas VIII B, sebagian siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Sering sekali siswa malas untuk menulis catatan penting yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. tetapi terdapat juga siswa yang senang belajar IPS atau pelajaran IPS namun sulit untuk memahami penjelasan dari guru. Dari hasil observasi ditemukan juga, guru yang kerap kali menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tersebut kami mengamati beberapa masalah yang terjadi disaat proses belajar mengajar dikelas, antara lain: terdapat siswa yang bercerita dikelas dan juga siswa yang mulai jenuh dan bosan, yang mengakibatkan siswa malas untuk mendengarkan guru.

## **Kajian Teori**

### **1. Belajar**

Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Gagne pengertian belajar merupakan sebuah

---

sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Anni (2004). Pengertian belajar menurut Cronbach memberikan definisi: *"Learning is shown by a change in behavior as a result of experience"*. (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Harold Spears memberikan batasan pengertian belajar sebagai: *"Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction"*. (Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan). Sedangkan Geoch, memberi batasan pengertian belajar sebagai: *"Learning is a change in performance as a result of practice"*. (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. (Sardiman A.M, 2005:20)

Pengertian Belajar menurut W. Gulö (2002: 23) adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. James O. Whittaker (Djamarah,1999) menyatakan bahwa pengertian belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut R. Gagne (Djamarah; 1999:22) pengertian belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).  
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).  
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
3. Perubahan yang fungsional.  
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
4. Perubahan yang bersifat positif.  
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
5. Perubahan yang bersifat aktif.  
Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6. Perubahan yang bersifat pamanen.  
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah.  
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan.  
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Benyamin S. Bloom (1956) mengemukakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya.

1) Cognitive Domain (Kawasan Kognitif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bias diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- Pengetahuan (Knowledge).
- Pemahaman (Comprehension).
- Penerapan (Application)
- Penguraian (Analysis).
- Memadukan (Synthesis).
- Penilaian (Evaluation).

2) Affective Domain (Kawasan afektif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari:

- Penerimaan (receiving/attending).
- Sambutan (responding)
- Penilaian (valuing).
- Pengorganisasian (organization).
- Karakterisasi (characterization)

3) Psychomotor Domain (Kawasan psikomotorik). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:

- Kesiapan (set)
- Meniru (imitation)
- Membiasakan (habitual)
- Adaptasi (adaption)

Sedangkan menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003), perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk :

- 1) Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- 2) Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (discrimination),

memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.

- 3) Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara - cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
- 4) Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

## 2. Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya Darsono, 2000: 24 mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Duffy dan Roehler (1989) pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian atau definisi pembelajaran di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri: 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja; 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar; 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif ) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yan hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. guru sendiri adalah

sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

Suatu tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran. b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, dan c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

### 3. Hasil Belajar

Majid (2014: 28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Suprijono, (2013: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sependapat dari dua ahli yang telah disebutkan, Rusman (2012: 123) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2008: 155) "Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### 4. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Pengertian teknik pembelajaran *IOC* merupakan teknik pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar (Spencer Kagan, 1990) di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Langkah-langkah Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* menurut Huda (2011:145) adalah sebagai berikut:

#### 1) Lingkaran Individu

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- b. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.

- c. Setiap pasangan sisdari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.
  - d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
  - e. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya
- 2) Lingkaran Kelompok
- a. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
  - b. Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang di jelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi ini bergantung bagi guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain berhubungan dengan tugas pembelajaran

#### 5. Penerapan Teknik Pembelajaran *IOC*

Penerapan teknik pembelajaran *IOC* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengambil sampel materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VIII B SMP N 4 Merangin. Adapun penerapannya disesuaikan dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *IOC* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran.
- c. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
- d. Setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan
- e. Setelah diskusi selesai, Kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar dan kelompok 2 membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- f. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- g. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
- h. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
- i. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Menurut Suyatno (2013: 133) merupakan

kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran menurut Jalil (2014: 134) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Selain itu, strategi pembelajaran *IOC* ini adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang kita sebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cibiran temannya yang lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di SMP N 4 Merangin yang beralamat di Jl. RA. Kartini, Kel. Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Jambi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N 4 Merangin berjumlah 38 orang. Objek yang akan diteliti adalah pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (*IOC*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, kedua dan ketiga. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), melakukan pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap *perencanaan* disusun rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap selanjutnya yaitu *tindakan*, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Untuk tahap *pengamatan* atau observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Kemudian berdasarkan data yang terkumpul dilakukan *refleksi* terhadap tindakan yang telah dilakukan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang

telah dilakukan, setelah itu dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Suharjono dan Arikunto, 2005).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil belajar pada aspek kognitif pada setiap siklus mengalami peningkatan, Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi Pluralitas Masyarakat Indonesia. bangsa. Indikasi dari 38 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 28,1% (11 siswa), sedangkan yang belum tuntas 71,1% (27 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu kkm nya 85. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII 1 belum menguasai materi Pluralitas Masyarakat Indonesia pada mata pelajaran IPS. Lalu dilakukannya lagi tes pada siklus kedua setelah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* hasil yang didapat adalah dari 38 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar 89,5 % (34 siswa), sedangkan yang belum tuntas 10,5% (4 siswa). Rata-rata ini sudah sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu kkm nya 85.

Hasil belajar pada aspek kognitif pada setiap siklus mengalami peningkatan, Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi Pluralitas Masyarakat Indonesia. bangsa. Indikasi dari 38 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 28,1% (11 siswa), sedangkan yang belum tuntas 71,1% (27 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu kkm nya 85. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII 1 belum menguasai materi Pluralitas Masyarakat Indonesia pada mata pelajaran IPS. Lalu dilakukannya lagi tes pada siklus kedua setelah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* hasil yang didapat adalah dari 38 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar 89,5 % (34 siswa), sedangkan yang belum tuntas 10,5% (4 siswa). Rata-rata ini sudah sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu KKM nya 85.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* pada siswa kelas VIII-B SMP N 4 Merangin, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar mengenai pluralitas masyarakat Indonesia. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif model *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan aktivitas belajar dilakukan dengan cara pembentukan dua kelompok besar, siswa diatur dalam lingkaran luar lingkaran dalam dan saling berhadapan, anggota lingkaran luar bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran dalam hingga siswa bertemu dengan pasangan asal.

---

Dari kegiatan ini siswa mendapat pengetahuan secara komprehensif tentang materi pluralitas masyarakat Indonesia yang sudah didengarnya. Model pembelajarann IOC dapat menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif. Peningkatan persentase keaktifan menjawab siswa dari siklus I sebesar 28,1% lalu pada siklus II meningkat sebesar 89,5 %. Hasil penerapan pembelajaran kooperatif IOC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada aspek memahami perbedaan suku, agama, ras dan golongan. Jadi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP 4 Merangin

#### **Daftar Pustaka**

- Rahmalika, Pande, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur. 2014
- Yuliana, Lisa, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang. 2018
- Inayah Trisnawati, Dwi, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viiiib Smp Negeri 1 Delanggu Tahun Pelajaran 2012/2013. 2018
- Bilqis Faradila, Widia, dkk. Keefektifan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Pendekatan *Open Ended* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. 2017
- Dwi Haryanti, Yuyun, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle*. 2016